

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN TERHADAP SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK DI SMPN 45 SURABAYA

Intan Wahyu Permatasari

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
Email: intanpermatasari2@mhs.unesa.ac.id

Muhamad Sholeh, M.Pd

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
Email: muhamadsholeh@unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan merupakan kegiatan seni musik tradisional yang dilakukan di luar jam pelajaran, sebagaimana yang tertulis dalam kurikulum sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sikap cinta tanah air adalah suatu sikap yang mementingkan kebangsaan di atas segalanya baik berupa sosial, budaya, ekonomi maupun politik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan di SMPN 45 Surabaya adalah ekstrakurikuler karawitan, yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air pada peserta didik.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap sikap cinta tanah air peserta didik di SMPN 45 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 30 anak. Data dianalisis menggunakan program SPSS 21.0. Berdasarkan hasil analisis data pada uji T, variabel kegiatan ekstrakurikuler karawitan (X) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sikap cinta tanah air peserta didik (Y) sebesar 6,257. Nilai signifikan variabel kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap sikap cinta tanah air peserta didik yang diperoleh adalah sebesar 0,000, nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kegiatan ekstrakurikuler karawitan berpengaruh terhadap sikap cinta tanah air peserta didik di SMPN 45 Surabaya.

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan, Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik

Abstract

Karawitan extracurricular activities are traditional musical arts activities performed outside of school hours, as it is written in the curriculum as extracurricular activities. The nationalism is an attitude that emphasizes nationality above everything else in the form of social, cultural, economic and political. One of the leading extracurricular activities at SMPN 45 Surabaya is kerawitan extracurricular activities, which are expected to foster the nationalism of the students.

This study was conducted to examine the influence of karawitan extracurricular activities on the nationalism of students at SMPN 45 Surabaya. This study used quantitative method with a total of 30 students as respondents. Data were analyzed using the SPSS 21.0 program. Based on the results of data analysis in the T test, the variable of kerawitan extracurricular activities (X) simultaneously had a positive and significant effect on the variable of students' nationalism (Y) of 6.257. The significant value of the variable of kerawitan extracurricular activity on the students' nationalism obtained is 0,000, this significant value is smaller than the alpha value of 0.05, thus H_0 is refused and H_1 is accepted, which means that karawitan extracurricular activities influence the nationalism of students at SMPN 45 Surabaya.

Keywords:

Keywords : *Karawitan Extracurricular Activities, Students' Nationalism*

PENDAHULUAN

Masuknya budaya asing yang bersifat modern membuat generasi muda lebih menyukai kebudayaan yang bersifat modern dan melupakan budaya daerahnya.

Globalisasi jika tidak disaring dengan baik akan menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak globalisasi adalah cara pandang dan minat generasi muda terhadap kesenian tradisional semakin pudar hal ini dapat mengakibatkan lunturnya rasa cinta tanah air.

Soekanto (2010:10) Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan sikap kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, budaya, dan ekonomi. Selain itu, cinta tanah air dapat diartikan sebagai rasa bangga terhadap bangsa sendiri yaitu bangsa Indonesia, bangga terhadap produk asli Indonesia, bangga terhadap kesenian yang terdapat di dalamnya yang sesuai dengan landasan nilai-nilai luhur Pancasila. Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini agar masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda dapat memiliki rasa bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia. Perwujudan cinta tanah air dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Munawar (2011:11) Penanaman rasa cinta tanah air perlu dilakukan agar masyarakat Indonesia khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa tidak kehilangan identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan sejak usia dini agar dapat mengarahkan anak untuk memiliki karakter yang baik.

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan menengah yang jenjang kependidikannya yaitu dimulai pada saat kelas 7 sampai dengan kelas 9 SMP. Apabila penanaman nilai cinta tanah air benar-benar di implementasikan kepada peserta didik khususnya masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka nilai cinta tanah air akan tertanam di dalam diri dan jiwa mereka sehingga mereka dapat menyaring pengaruh budaya luar bahkan cenderung untuk menerima budaya luar dengan proses pertimbangan.

Usaha memperkenalkan budaya Indonesia khususnya ditingkat persekolahan adalah memperkenalkannya melalui suatu kegiatan terstruktur dan berkesinambungan yaitu salah satunya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hernawan (2008:125) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki siswa agar peserta didik dapat memperluas wawasan pengetahuannya dan juga mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Hasil wawancara kepada guru kesenian SMPN 45 Surabaya tentang jenis ekstrakurikuler yang disediakan sekolah bagi siswa, didapatkan hasil bahwa di SMPN 45 Surabaya memiliki 11 jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang meliputi karawitan, tari, ludruk, paskibraka, pramuka, olah raga tradisional, futsal, silat, dan angklung. Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung didampingi oleh pembina khusus yang berasal dari guru ekstrakurikuler sekolah (guru non-PNS). Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut, kegiatan ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan di SMPN 45 Surabaya yang sering mendapatkan prestasi ketika mengikuti perlombaan. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan merupakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal yang

telah diterapkan di sekolah ini. SMPN 45 Surabaya mampu memperkenalkan salah satu kebudayaan daerah yang bisa meningkatkan rasa cinta tanah air.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian, dengan mengambil judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMPN 45 Surabaya". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler karawitan terhadap sikap cinta tanah air peserta didik di SMPN 45 Surabaya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:291) Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani (2011:62-63) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Novan Ardy Wiyani, (2013:107) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal yang diterapkan di SMPN 45 Surabaya. Suwardi Endraswara (2013:23) mengungkapkan kata karawitan dapat diartikan sebagai suatu keahlian, keterampilan, kemampuan, seni memainkan, menggarap, mengolah suatu gendhing (lagu tradisional Jawa dalam seni karawitan Jawa dimainkan menggunakan alat musik berupa gamelan sehingga menjadi bagian-bagian kecil yang bersifat renik, rinci, dan halus. Karawitan juga memiliki beberapa nilai-nilai yang diambil pada pelaksanaannya. Fitriani (2014:175) menjelaskan beberapa nilai-nilai yang dapat diambil dalam kegiatan karawitan ialah nilai kepemimpinan, tanggung jawab, kesopanan, cinta budaya, keagamaan, kehalusan, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, konsentrasi, toleransi, kegembiraan, dan pendidikan. Sedangkan Sulistiyo (2003:43) nilai budi pekerti dalam karawitan yaitu nilai kebersamaan, nilai kepemimpinan, nilai persatuan, nilai patriotisme, nilai cinta tanah air.

Saifuddin Azwar (2000:30-38) mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap manusia yaitu: 1) pengalaman pribadi, 2) pengaruh kebudayaan, 3) media massa, 4) lembaga pendidikan, dan 5) emosional. Pembentukan sikap yang dimaksud ini termasuk didalamnya pembentukan rasa cinta tanah air. Maka pembentukan sikap dapat dibentuk dari dua

faktor yaitu pembelajaran dari lingkungan sosial dan faktor dari individu masing-masing.

Suyadi (2013:9) mengungkapkan cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Kemendiknas (2010:10) menyatakan cinta tanah air adalah cara berfikir dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tanah air adalah suatu sikap yang mementingkan kebangsaan di atas segalanya baik berupa sosial, budaya, ekonomi maupun politik. Seseorang yang memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi akan lebih memahami dan menghargai nilai-nilai kebangsaan dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

Darmadi (2010:149) mengungkapkan sikap cinta tanah air dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dengan cara diantaranya mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara, melestarikan, dan mencintai lingkungannya, dan menjaga nama baik dan mengharumkan negara di mata dunia. Sikap cinta tanah air mempunyai indikator dalam pencapaiannya. Kemendiknas (2010:26) menyatakan ada 2 indikator cinta tanah air yaitu di kelas dan sekolah. Indikator di kelas yaitu memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, lambang peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat. Sedangkan di sekolah yaitu menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa yang baik dan benar, melestarikan budaya atau kesenian.

Salah satu multidimensi dalam kesenian adalah kemampuan sosial, kemampuan sosial dalam hal ini adalah bentuk sikap cinta tanah air peserta didik SMPN 45 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Darmadi (2010:149) sikap cinta tanah air dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dengan cara diantaranya mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara, melestarikan, dan mencintai lingkungannya, dan menjaga nama baik dan mengharumkan negara di mata dunia. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di sekolah ikut andil dalam membentuk sikap cinta tanah air peserta didik, hal ini dapat terjadi karena sikap muncul dari respon kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan peserta didik, dan karawitan adalah kesenian tradisional khas Indonesia yang harus di jaga dan dilestarikan keberadaannya. Oleh karena itu sangat mudah ekstrakurikuler karawitan dapat mempengaruhi sikap cinta tanah air peserta didik.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dengan bantuan software SPSS 21.0 *for Windows*. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian sebab-akibat. Margono (2010:10) mengemukakan bahwa penelitian hubungan sebab-akibat merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif karena ingin mengetahui gejala atau sebab-akibat variabel independen yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan variabel dependen yaitu sikap cinta tanah air peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 45 Surabaya yang beralamatkan di jalan Mulyorejo No.184, Mulyorejo, Surabaya Jawa Timur. Penelitian ini meneliti seluruh populasi sehingga dikatakan sampling jenuh. Hal ini dipilih karena jumlah populasi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMPN 45 Surabaya hanya 30 orang, dimana jika responden kurang dari 100 orang maka wajib diambil semua. Sugiyono (2014:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pada uji validitas instrumen penelitian menggunakan uji validitas logis dimana setiap pernyataan diujikan kepada dosen ahli yang biasa disebut validator dan uji validitas empiris untuk mengukur validitas item menggunakan *Pearson Correlation*. Penyebaran uji coba instrumen penelitian dilakukan di SMPN 29 Surabaya dengan respondens sebanyak 30 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hasil uji validitas variabel kegiatan ekstrakurikuler karawitan 17 dari 18 butir pernyataan dinyatakan valid. Pada variabel sikap cinta tanah air peserta didik 10 dari 12 butir pernyataan dinyatakan valid. Sehingga total ada 27 butir pernyataan yang dinyatakan valid dari total 30 butir pernyataan pada uji coba instrumen. Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik komputasi *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang bagus sekali yaitu reliabilitas variabel kegiatan ekstrakurikuler karawitan 0,891; reliabilitas variabel sikap cinta tanah air peserta didik 0,721.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mewajibkan adanya uji prasyarat analisis data terlebih dahulu yaitu menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Santoso (2005:231) mengungkapkan uji normalitas merupakan syarat dalam analisis statistik parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak sembarang datanya. Sedangkan uji linieritas mempunyai maksud bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah linier. Jika kedua uji prasyarat ini telah terpenuhi maka dilanjutkan dengan

uji analisis data regresi untuk melihat bearnya pengaruh variabel independent yaitu kegiatan ketrakurikuler karawitan terhadap varaibel dependent yaitu sikap cinta tanah air peserta didik di SMPN 45 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan (Variabel X)

Deskripsi data variabel kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMPN 45 Surabaya melalui metode penyebaran angket penelitian kepada 30 peserta didik kelas tujuh dan delapan sebagai responden diperoleh hasil rata-rata responden meliputi 4 katagori skor, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju sebanyak 0,19%, skor 2 menunjukkan tidak setuju sebanyak 13,92%, skor 3 menunjukkan setuju sebanyak 34,90%, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 50,98%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMPN 45 Surabaya sangat baik karena responden cenderung memilih skor 3 dan 4 sejumlah 85,88%.

2. Deskripsi Data Variabel Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik (Variabel Y)

Deskripsi data variabel Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMPN 45 Surabaya melalui metode penyebaran kuisioner penelitian kepada 30 orang responden meliputi empat katagori skor, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju sebanyak 1,33%, skor 2 menunjukkan tidak setuju sebanyak 6%, skor 3 menunjukkan setuju sebanyak 2,66%, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 66%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap sikap cinta tanah air peserta didik di SMPN 45 Surabaya sangat baik karena responden cenderung memilih angka 3 dan 4 sejumlah 92,66%.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji statistik yang akan digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* pada program SPSS versi 21.0. Ketentuan data dikatakan normal jika besarnya $P_{hitung} > 0,05$ dan sebaliknya jika besarnya $P_{hitung} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal	Mean	,0000000
Parameters	Std. Deviation	1,96979154
	a,b	
Most	Absolute	,098
Extreme	Positive	,098
Differences	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,539
Asymp. Sig. (2-tailed)		,933

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan yakni $0,933 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, karena data memenuhi syarat uji normalitas data.

b. Uji Linearitas

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan linier apabila $P > 0,05$, sebaliknya apabila $P < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah tidak linier.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	219,283	13	16,868	5,335	,001
	Linearity	157,344	1	157,344	49,770	,000
	Deviation from Linearity	61,939	12	5,162	1,633	,178
	Within Groups	50,583	16	3,161		
	Total	269,867	29			

Pada tabel diketahui bahwa hasil perhitungan taraf signifikansi untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan sikap cinta tanah air peserta didik adalah $0,178 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

4. Hasil Uji Analisis Data

a. Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,350	4,391		1,902	,068
X	,478	,076	,764	6,257	,000

Hasil analisis data diperoleh nilai persamaan, yaitu $Y = 8,350 + 0,478X$, dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

1) Nilai konstanta adalah 8,350. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh

variabel bebas yaitu kegiatan ekstrakurikuler karawitan (X), maka nilai dari variabel terikat yaitu 8,350.

- 2) Nilai 0,478X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan jika nilai variabel kegiatan ekstrakurikuler karawitan (X) ditingkatkan sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu sikap cinta tanah air (Y) sebesar 0,478 satuan.

Guna memperjelas hasil regresi linier sederhana, dapat dilihat hasil analisis determinasi. Analisis determinasi dalam regresi sederhana digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun hasil analisis determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,583	,568	2,00466

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,764 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,583. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler (X) karawitan terhadap sikap cinta tanah air (Y) di SMPN 45 Surabaya sebesar 0,764 dan masuk kategori kuat.

- b. Uji T (Uji Pengaruh Secara Simultan)
Ghozali (2012:98) mengungkapkan uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

Model	Standardized Coefficients			T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,350	4,391		1,902	,068
X	,478	,076	,764	6,257	,000

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) pengaruh kegiatan ekstrakurikuler karawitan (X) terhadap sikap cinta tanah air peserta didik (Y), maka berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi dengan

uji t diperoleh T_{hitung} sebesar 6,257. Nilai T_{hitung} ini lebih besar dari T_{tabel} yakni sebesar 2,04. Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai alpha 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kegiatan ekstrakurikuler karawitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap cinta tanah air peserta didik di SMPN 45 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diambil simpulan bahwa hasil analisis data yang diperoleh pada variabel kegiatan ekstrakurikuler karawitan (X) nilai T_{hitung} sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kegiatan ekstrakurikuler karawitan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap cinta tanah air di SMPN 45 Surabaya (Y). Apabila kegiatan ekstrakurikuler karawitan dilakukan dengan maksimal maka dapat berdampak pada sikap cinta tanah air peserta didik yang menjadi semakin baik pula. Se jauh ini, kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat dikatakan sudah dijalankan dengan maksimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Saran

Setelah memperoleh hasil penelitian peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SMPN 45 Surabaya
Kepala SMPN 45 Surabaya hendaknya mempertahankan dan memperhatikan kebutuhan yang diinginkan oleh anggota kegiatan ekstrakurikuler karawitan sehingga mampu meningkatkan prestasi di bidang karawitan sekolah.
2. Bagi peserta didik di SMPN 45 Surabaya
Peserta didik hendaknya selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan sehingga mampu meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang karawitan serta dapat meningkatkan sikap cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang sudah diberikan sekolah.
3. Bagi peneliti lain
Peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi sikap cinta tanah air peserta didik dan menambah variabel bebas lainnya sehingga membantu untuk meningkatkan sikap cinta tanah air peserta didik.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Difa Press
- A. Tabrani Rusyan, dkk. 2009. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Karya
- Ayudin dan Yuksel. 2012. Effects of Structured Extracurricular Facilities on Students' Academic and Social Development. (Online), Volume 46 Nomor 338
- Azwar, S. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmadi, Hamid. 2010. Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Rineka Cipta
- Davis, Keith. 1985. Human relation Work the Dinamic Organization Behavior: New york. Mc. Graw Hill
- Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyanti dan Mujiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Laras Manis Tuntunan Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press
- Fitriani, Isnaini, dan Uswatu. 2014. *The Implementation of Character Education in "Seni Karawitan (Sekar)" Extracurricular Activities*. Journal PELITA: Volume XI Nomor 2
- Gempur, Santoso. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Killin, Anton. 2015. *Croos-Cultural Practice in Creative Prespektive New Zealand Composition for Javanese Gamelan*. (Online), Volume 17 Nomor 1
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta
- Suhayah, Yayah. 2013. *Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar dan Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik*. (Online), Volume 13, Nomor 1
- Sulistyo, dkk. 2003. *Perpustakaan dan Informasi Dalam Konteks Budaya*. Jakarta: Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi FIB UI
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya